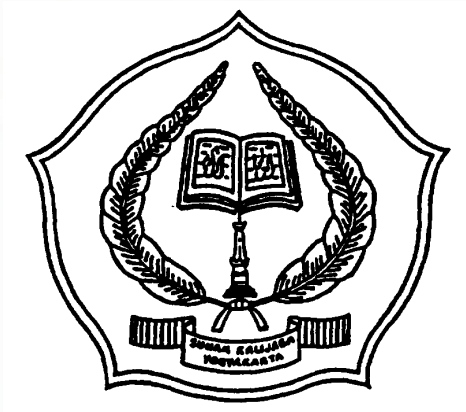


**IMAN DAN ETOS KERJA
SANTRI PONDOK PESANTREN MASLAKUL HUDA
DI DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO
KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

SITI HAMIDAH
NIM: 03511548

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Hamidah
NIM : 03511548
Jurusan : Aqidah dan Filasafat
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak dapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiatisasi karya orang lain.

Yogyakarta, 10 agustus 2008



Siti Hamidah
03511548

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

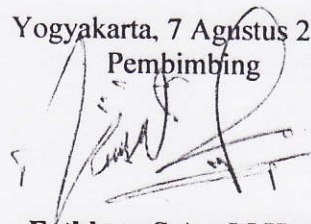
Nama : SITI HAMIDAH
NIM : 03511548
Judul Skripsi : IMAN DAN ETOS KERJA SANTRI PONDOK
PESANTREN MASLAKUL HUDA KAJEN
MARGOYOSO PATI

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam (S.Fil.I).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2008
Pembimbing



Fatkhan, S.Ag. M.Hum.
NIP. 150 292 262



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN

Nomor. UIN.02/DU/PP.00.9/1466/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Iman dan Etos Kerja Santri Pondok Pesantren
Maslakul Huda di Kajen Margoyoso Pati*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Hamidah

NIM : 03511548

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 14 Agustus 2008

Dengan nilai : **75 / B**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Fahruddin Fa'iz, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150298986

Penguji I

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150239744

Penguji II

Muh. Fatkhan, S. Ag. M. Hum.
NIP. 150 292 262

Yogyakarta, 14 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

PMOTTO

*“Bekerjalah demi duniamu, seolah-olah engkau
akan hidup selamanya
dan bekerjalah demi akhiratmu seolah-olah engkau
akan mati esok harinya”
(H.R. Ibn. Asyakhir)**

* Moh. Al-Hazimi: *Murtahul Al-Hadits Al-Nabawiyah*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1948),
hlm. 29

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengungkapka peranan keimanan santri terhadap etos kerjanya, sebagai produk pendidikan pesantren serta untuk meninjau aspek-aspek pendidikan pesantren sehingga berpengaruh terhadap pembentukan watak dan perilaku santri di Pondok Pesantren Maslakul Huda di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Untuk mendapatkan obyektivitas dan validitas data dalam penelitian ini dibutuhkan informan yang mempunyai wawasan luas dan dapat dipercaya serta sample yang representative sesuai dengan objek penelitian. Dalam hal ini, sumber informasi ada tiga unsure yaitu: 15 orang santri alumni pondok pesantren Maslakul Huda dan dua 2 orang sebagai desan pengasuh pesantren serta referensi yang berupa buku, catatan atau dokumen dari pondok pesantren Maslakul Huda Kajen.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Berdasarkan penelitian di atas dapatlah penyusun simpulkan bahwa pemahaman dan pengenalan iman yang benar akan berpengaruh terhadap diri seseorang, bila semakin tinggi tingkat keimanan seseorang akan mampu membentuk etos kerja yang tinggi pula. Hal ini sangat selaras dengan Al-Qur'an, dimana setiap ada kata "*Amanu*" akan senantiasa diikuti dengan kata "*Amilu as-shalihah*" menunjukkan betapa eratnya hubungan iman dengan amal salih sebagai bentuk pengejawantahan dari etos kerja yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
BAB. I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : IMAN DAN ETOS KERJA.....	18
A. Iman.....	18
1. Pengertian Iman.....	18
2. Unsur-unsur Iman.....	20
3. Dimensi Iman.....	29
4. Iman Pembentuk Prilaku.....	35
B. Etos Kerja.....	38
1. Pengertian Etos Kerja.....	38
2. Pembentukan Etos Kerja.....	40
3. Unsur-Unsur Etos Kerja.....	43
4. Bentuk-Bentuk Etos Kerja.....	47

C. Hubungan Iman Dan Etos Kerja.....	50
BAB III: PONDOK PESANTREN MASLAKUL HUDA.....	54
1. Latar belakang pesantren.....	54
2. Potert sosial dan geografis Desa Kajen.....	54
3. Sejarah dan perkembangan.....	57
4. Sistem pesantren Maslakul Huda.....	59
5. Implementasi sistem.....	63
6. Kegiatan lain yang menunjang.....	82
BAB IV : SANTRI PONDOK PESANTREN MASLAKUL HUDA.....	85
A. Pengertian Alumni Santri.....	85
B. Iman dalam pandangan santri.....	87
C. Etos kerja santri.....	93
BAB V : IMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETOS KERJA SANTRI PONDOK PESANTREN MASLAKUL HUDA.....	118
A. Iman dan motifasi kerja.....	118
B. Iman dan bentuk kerja.....	121
C. Iman dan produktifitas kerja.....	124
D. Nilai-nilai pesantren yang berpengaruh.....	129
E. Konsep kerja sebagai ibadah dalam tradisi pesantren.....	134
BAB VI : PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran-Saran	138
C. Kata Penutup	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RALAT	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu pertanyaan penting yang patut kita lontarkan untuk pertama kali ketika nama pesantren dibicarakan adalah; Mengapa pesantren sebagai sebuah lembaga mampu bertahan sampai sekarang? Sementara arus globalisasi dan modernisasi sedemikian hebatnya menerpa setiap sendi kehidupan. Pesantren sebagai elemen dari komunitas sosial sudah barang tentu tidak bisa terlepas dari hiruk-pikuk proses globalisasi dan modernisasi tersebut.

Dalam bidang pendidikan, sejarah telah mencatat bahwa pesantren yang notabene memiliki fungsi *tarbiyah (pendidikan)* tidak begitu bergeming terhadap tekanan *westernisasi* dan *modernisasi* system pendidikan. Pada kenyataannya pesantren telah mampu mengisi ruang kosong yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga-lembaga pendidikan modern, persoalan moral misalnya; ternyata hasil dari proses belajar yang diterapkan oleh lembaga pendidikan modern menghadapi masalah yang cukup rumit; seperti tawuran antar pelajar dan pemakaian obat-obatan terlarang serta kekerasan fisik maupun psikis yang dilakukan oleh peserta didiknya cukup membuat citra negative dunia pendidikan di tanah air. Sementara pesantren dengan ke-khasan metode maupun kurikulum yang diterapkan mampu memberikan nilai lebih dalam pembangunan moral peserta didiknya.

Pendidikan pada prinsipnya haruslah menyangkut kepribadian manusia secara utuh, karena sebagai abdi dan sekaligus sebagai *kholifah* Allah SWT di muka bumi ini manusia dituntut untuk mampu sebagai manager yang proporsional yang diharap mampu menata atau-pun mengelola bumi ini dengan baik dalam rangka terciptanya kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang pertama di *Makkah* tahun 1977 telah merumuskan tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut :

Pendidikan Islam haruslah ditujukan kearah keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia yang utuh, dengan pengemblengan semangat intelek, rasio (akal), perasaan dan inderanya. Pendidikan haruslah memupuk pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, spiritual, intelektual, daya cipta, fisik, linguistik (kemampuan bahasa), baik secara individual ataupun kolektif, memotivasi semua aspek di atas kearah kebaikan dan kesempurnaan.¹

Rumusan tujuan diatas bersifat *universal*, sehingga membawa implikasi bahwa lahan pendidikan agama pada dasarnya sama dengan lahan pendidikan umum. Ini karena Islam mengajarkan “Kesatuan dunia dan akhirat”. Ilmu-ilmu dunia adalah bagian dari ilmu-ilmu Islam, karena baik Al-Qur’an maupun alam semesta ini adalah ciptaan Allah swt. Dengan sistem nilai ini diharapkan agar umat Islam tidak meninggalkan urusan-urusan duniawi untuk kepentingan akhirat. Dan bahwa kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan di dunia ini.

¹ Ahmad Lujito, “*Fungsi Pendidikan Agama dalam Proses Modernisasi di Indonesia, dan Upaya Pengembangan*”, Majalah Walisongo, Edisi 29 (Semarang, 1990), hlm. 4.

Didalam sejarah umat Islam generasi pertama telah mewujudkan konsep Islam tersebut secara gemilang, sebagaimana juga diakui oleh *Lethorop-Stoddart*, sebagai berikut :

Islam adalah agama yang dinamis dan penuh energi dalam semangat kerja keras yang terbukti dengan adanya kebangkitan Islam, barangkali suatu peristiwa paling menakjubkan dalam sejarah manusia. Dalam waktu setengah abad dari gurun tandus dan suku bangsa yang terbelakang, Islam tersebar hampir menggenangi separoh dunia, mengharuskan kerajaan-kerajaan besar dan agama-agama besar yang telah dianut berabad-abad. Mengadakan revolusi berfikir dalam jiwa bangsa-bangsa dan sekaligus membina satu dunia baru yaitu dunia Islam.²

Gambaran watak dan pribadi para Sahabat (generasi pertama) yang merupakan produk bimbingan Nabi Muhammad patut dijadikan contoh ideal bagi umat Islam pada setiap zaman. Dan oleh *Sayyid Quthub* diberikan julukan generasi Qur'ani.³ Yaitu generasi yang mampu memunculkan pola hidup bertuhan, sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Sedangkan petunjuk tentang Tuhan dipandang sebagai benteng fungsional. Mereka mampu mencerna bahwa petunjuk Al Qur'an tentang Iman berakhir dalam bentuk perilaku, sebagaimana sikap Ali bin Abi Tholib ketika ditinggal hijrah Nabi, perilaku Bilal bin Rabah ketika digiring ke Abthoh dipanggang diatas batu.

Iman dan amal shalih dalam Islam tidak dapat dipisahkan. Maka hubungan iman dan etos kerja sebagai salah satu perwujudan amal shalih dapat dikaji. Etos kerja tidak saja dicapai manusia atas dasar kemampuannya

² Lethorop Stoddart. "*The New Word of Islam*", tej. Brigjen R. Rush, (Jakarta: t. th.) hlm 11.

³ Sayyid Quthub, "*Ma'alim Fi-al-Thoriq*", terj. A. Rohman Zainuddin, (Bandung: Al Ma'arief, t. th), hlm. 15.

sendiri akan tetapi dapat pula didasarkan pada motif agama dan hidayah Tuhan pada orang beriman. Motifasi kerja yang didasarkan oleh nilai-nilai Ketuhanan menurut W.A. Gerungan, di istilahkan motifasi *teogenetis*⁴

Lebih lanjut dijelaskan oleh *Taufiq Abdullah* sebagai berikut :

Etos kata *Cliffart Georts* merupakan sikap yang mendasarkan pada diri dan dunia yang dipancarkan. Etos adalah aspek Evaluasi yang bersifat menilai, maka dalam hal ini dapat ditanyakan : Apakah kerja dalam hal yang lebih khusus usaha komersial dianggap sebagai keharusan demi hidup atau sebagai suatu imperatif yang terikat pada identitas diri yang sacral yaitu yang diberikan oleh agama.⁵

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam memiliki system nilai tersendiri. Sistem nilai itu mendukung sebuah sikap hidup yang tersendiri pula, yang sedikit banyak mempengaruhi perkembangan kurikulum pendidikannya. Sistem nilai itu dapat dikenal dari adanya beberapa nilai utama. Dijelaskan oleh Abdurrahman Wahid sebagai berikut :

Nilai utama yang pertama adalah sikap untuk memandang kehidupan secara keseluruhan sebagai kerja peribadatan, semenjak pertama kali memasuki kehidupan pesantren, seorang santri sudah diperkenalkan kepada sebuah dunia tersendiri dimana peribadatan menempati kedudukan tertinggi. Dari pemeliharaan cara-cara beribadat ritual, yang secermat mungkin hingga kepada penentuan jalan hidup yang akan dipilih seorang santri, sekeluarga dari pendidikan pesantren nanti, titik pusat kehidupan diletakkan pada pandangan sarwo ibadah. Waktu bertahun-tahun yang dihabiskan di Pesantren tidaklah dirasakan sebagai kerugian karena penggunaan waktu seperti itu sendiri dinilai sebagai perbuatan beribadah.⁶

Dari sudut perlakuan kepada kehidupan sebagai ibadah inilah baru dapat dimengerti bagaimana kecintaan kepada ilmu-ilmu pengetahuan agama

⁴ W.A. Gerungan, "*Psikhologi Sosial*", (Bandung: Eresco. 1986), hlm.143.

⁵ Taufiq Abdullah, cd. "*Agama Etos Kerja Dan Pandangan Ekonomi*", (Jakarta: LP#ES,1986), hlm. 13."

⁶ Abdurrahman Wahid, "*Bungan Rampai Pesantren*", (Jakarta: CV. Darma Bhakti, t.thn), hlm. 136-137.

dapat tertanam begitu kuat di Pesantren. Dan merupakan landasan yang membenarkan sarwo ibadah diatas.

Para Kyai selalu menaruh perhatian dan mengembangkan watak keilmuan individual santri sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya. Murid yang cerdas dan memiliki kelebihan-kelebihan kemampuan dari pada yang lain diberi perhatian yang lain atau istimewa dan selalu didorong untuk terus mengembangkan diri dan menerima kuliah pribadi secukupnya. Murid-murid juga diperhatikan tingkah laku moralnya secara teliti. Mereka diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat, sebagai titipan Tuhan yang harus disanjung.⁷

Selanjutnya dengan adanya berbagai berbagai perubahan yang cukup besar saat ini baik bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya, maka pesantren, dalam hal ini membuktikan pula kepekaannya terhadap tantangan yang semakin besar. Sebagian pesantren melengkapi kurikulumnya dengan mengadakan berbagai pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan dan tidak sedikit pula pesantren yang mendirikan biro pengembangan masyarakat. Disaat seperti ini, nampaknya fungsi pesantren sebagai lembaga social itu lebih menonjol dibanding dengan fungsi pendidikannya. Dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah melaksanakan fungsinya membangun pribadi dan masyarakat.⁸

Pesantren Maslakul Huda Kajen, Margoyoso, Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki profil tersebut diatas. Secara

⁷ Zamaksari Dhofier, "*Tradisi Pesantren*", (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm.21-22.

⁸ Suyoto, "*Pesantren Dalam Pendidikan Nasional: Pesantren Dan Pembaharuan*", CB.M. Dawam Raharjo, (Jakarta: LP3ES, 11974), hlm.61.

Internal lembaga ini telah memiliki kesadaran akan risalah ganda, yaitu sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yang berperan dalam pendalaman ilmu-ilmu agama ini yang mana santri-santrinya diharapkan mampu menjadi tokoh-tokoh dan pemimpin formal maupun non formal yang dapat mengejawentahkan nilai-nilai Islam di masyarakat.

Pesantren Maslakul Huda, sejak berdirinya hingga saat ini memiliki banyak santri alumni. Dengan bekal ilmu agama yang didukung sikap mental yang kuat dan perilaku praktis, mereka banyak berhasil di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya, baik sebagai tokoh agama, pengusaha, pedagang, dan sebagainya. Disamping faktor lain sudah barang pasti nilai-nilai yang diperoleh di pesantren terutama pendidikan keimanan dapat mempengaruhi, memberikan motivasi dan warna dari keberhasilan itu. Maka iman dan pengaruhnya terhadap etos kerja santri pondok pesantren Maslakul Huda, tentu dapat dikaji dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pondok Pesantren Maslakul Huda di dalam menanamkan nilai keimanan pada santri ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan di pesantren terhadap Etos kerja santri?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulisan skripsi mempunyai beberapa peranan penting, kerana merupakan titik tolak, arah yang hendak dicapai bagi setiap

kegiatan. Oleh karena itu perumusan tujuan ditentukan pada awal perencanaan secara jelas.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan peranan keimanan santri terhadap etos kerjanya, sebagai produk pendidikan pesantren.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan meninjau bagaimana aspek-aspek pendidikan pesantren sehingga berpengaruh terhadap pembentukan watak dan perilaku santri.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat, bahwa pendidikan pesantren sangat konstruktif terhadap pembangunan bangsa
- 2) Sebagai usaha dalam mendokumentasikan keunikan pendidikan pesantren
- 3) Menambah khasanah keilmuan berdasarkan realitas yang ada di pondok pesantren Maslakul Huda Kajen Pati
- 4) Merupakan salah satu syarat guna meraih gelar sarjana strata satu dalam bidang aqidah dan filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan

yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dalam kuantifikasi (pengukuran). Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang *Iman Dan Etos Kerja Santri Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati*. Maka penulis akan mengkaji dengan seksama dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Dikarenakan penelitian ini jenisnya kualitatif, maka pendekatan yang penulis pakai ialah pendekatan *fenomenologis* yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti suatu peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penulis dalam pendekatan ini berusaha memasuki dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Di dalam penelitian ini penulis berusaha memahami bagaimana pengaruh iman seorang santri terhadap etos kerjanya, serta memahami system atau pola apa yang diterapkan pendidikan pesantren, sehingga mampu membentuk watak dan kepribadian santri

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini ada dua macam :

⁹ Ansilm Strauss Julied Corbin, "*Dasar-dasar penelitian kualitatif*", (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 11.

¹⁰ Lexy Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rosydakarya, 2004), hlm.17.

a. Library Research

Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai penyajian landasan, yaitu dengan cara memilih data, menganalisa literatur-literatur yang berhubungan dengan judul yang diangkat, dengan menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif.

b. Field Research

Metode ini penyusun gunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu mengadakan penelitian langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu penyusun jelaskan, Yaitu :

1). Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan obyek penelitian. Sampel adalah sejumlah individu yang di ambil dari sejumlah populasi, dikatakan juga sesuatu yang dijadikan obyek sesungguhnya pada suatu penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, *populasinya* adalah semua santri pondok Pesantren Maslakul Huda.

Untuk pengambilan sampelnya, penyusun menggunakan system *random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak. Karena penyusun menganggap bahwa seluruh populasi yang ada di pondok pesantren adalah sama, sehingga semua populasi mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sample. Menurut *Suharsimi*

¹¹ Koentjoroningrat, " *Metode Penelitian Masyarakat* ", (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 115.

Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.¹² Dalam hal ini, populasinya lebih dari 100 orang dan penyusun mengambil sample 20 % dari jumlah keseluruhan.

2). Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dalam skripsi ini meliputi :

Variabel I : Iman Dan Etos Kerja Santri Pondok Pesantren

Maslakul Huda, dengan indikator :

- Dasar Iman dan Etos Kerja
- Tinjauan Iman dan Etos Kerja
- Metode Iman dan Etos Kerja
- Kyai Sebagai Figur Central

Variabel II : Santri yang berkepribadian muslim, dengan indikator;

- Aqidah
- Ibadah
- Pemikiran
- Tingkah Laku.

¹²Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1996), hal. 120.

4. Lokasi ;

Didalam melaksanakan penelitian di lapangan penyusun mengambil lokasi:

- a. Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Margoyoso Pati
- b. Tempat tinggal santri alumni

5. Subyek Penelitian

- a. Santri Alumni pondok pesantren Maslakul Huda yang berasal dari Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara

6. Teknik Pengumpulan Data;

Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Pengamatan;

Yaitu melihat sendiri, mencatat kejadian-kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Teknik ini dilakukan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perkataan perilaku, tak sadar.

b. Wawancara Tidak Terstruktur;

Wawancara ini ditujukan pada responden maupun pada pengurus Pondok dan pengasuh, secara tertulis dan langsung. Dengan Wawancara ini diharapkan jawaban-jawaban dapat diutarakan dengan bebas, sehingga dapat menjangkau informasi secara holistik (terpadu).

c. **Bahan-bahan Dokumentasi;**

Digunakan untuk mencari jejak kejadian masa lalu yang tidak dapat dilihat secara langsung, baik dalam bentuk brosur, buku, agenda, makalah, majalah, Koran, buletin atau catatan lainnya.

d. **Partisipasi Terbatas;**

Pada teknik ini penulis tidak menyembunyikan identitasnya sebagai peneliti dan senantiasa berusaha untuk mengembangkan report yang baik dengan responden.

7. Pengolahan Data;

Dalam proses pengolahan data penyusun menggunakan dua hal yaitu :

- a. *Editing* yaitu upaya mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul.
- b. *Coding* yaitu usaha untuk mengumpulkan data-data, informasi-informasi menurut macamnya pada tiap-tiap kategori yang ada.

8. Analisis Data

Untuk memahami hubungan data dengan teori-teori yang ada diperlukan analisis. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* yaitu dengan cara mendiskripsikan analisa melalui kata-kata atau kalimat dan dipisahkan pembahasannya menurut kategori yang ada.

Penggunaan teknik analisis ini disebabkan adanya :

- a. Data yang terkumpul adalah data yang bersifat *kwalitatif*.
- b. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan *hipotesa* antara teori yang satu dengan teori yang lain.

Adapun cara berfikir dalam analisis data ini menggunakan cara berfikir *induktif*, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta secara khusus menuju pengertian atau *generalisasi* yang bersifat umum.

E. Telaah Pustaka

Makalah karya K.H. M.A. Sahal Mahfud yang berjudul “*Mengkritisi Pendidikan Pesantren*” menegaskan: Bagi pesantren “Pendidikan” adalah “*ghorsu al-ahlak al-karimah al-fadlillah fi nufusi an-nasyiin hatta tusbih al-malakah*” yaitu penanaman budi pekerti yang luhur pada jiwa-jiwa yang sedang berkembang hingga mendarah daging menjadi watak. Sementara “Agama” (*al-dien*) dimaknai sebagai “*Wadl’un ilahiyyun saiqu lizdawil uquli as-salimati ila ma huwa khoirun lahum fi dunyahum wa akhiratihim*” yaitu ketentuan-ketentuan ilahi yang mendorong siapapun yang berakal sehat ke arah yang lebih baik bagi kehidupan dunia dan akhirat. Adapun “Islam” adalah satu ajaran yang memiliki unsur iman (*akidah, teologi*), unsur hukum (*syari’at*) dan ihsan (*ahlak, etika, tasawwuf*).

Jika kemudian pendidikan disandarkan pada kata “agama (al dien)” maka akan terdapat sebuah pemahaman bahwa apapun yang dikerjakan dan dipelajari oleh manusia dalam proses pendidikan dengan target menuju kehidupan yang lebih baik, dengan sendirinya menjadi bagian

integral dari pendidikan agama atau lebih umum merupakan pengamalan agama itu sendiri.¹³

Pada buku “*Pesantren Mencari Makna*” yang disunting oleh Marwan Ja’far. Kyai Sahal Mahfudh lebih menegaskan bahwa; Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pembentukan watak, sikap dan perilaku Islami yang meliputi Iman (*‘Aqidah*), Islam (*Syari’ah*) dan Ihsan (*Ahlak, etika dan tasawuf*).

Tujuan pokoknya ialah mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi “*Khalifah Allah*” yang *akram* (lebih mulia) yang berarti lebih bertaqwa kepada Allah dan yang *shalih* dalam arti mampu mengelola, mengembangkan dan melestarikan alam ini. Sedangkan fungsi mereka sebagai Khalifah meliputi;

Pertama, “Ibadatullah” baik sebagai individu maupun sebagai mahlug social, dimana di dalam komunitas berbangsa merekapun dituntut oleh ajaran Islam untuk memberikan manfaat kepada orang lain dalam kerangka ibadah social.

Kedua, “Imarah al-ardl” yakni membangun bumi ini dengan berbagai upaya untuk menunjang kebutuhan hidup sebagai sarana melakukan ibadah dalam mencapai tujuan hidupnya, yakni mempunyai arti secara luas,seluas potensi ajaran Islam yang akan diaplikasikan ke dalam proses pembangunan yang manusiawi¹⁴

¹³ Sahal Mahfudh, “*Mengkritisi Pendidikan Pesantren*” makalah pada semiloka di Auditorium PMH tanggal

¹⁴ Sahal Mahfudh “*Pesantren Mencari Makna*” Peny. Marwan Ja’far. (Jakarta: Pustaka Ciganjur Tahun 1999). hlm. 158.

Jika dirunut dari pemahaman-pemahaman di atas baik pendidikan agama maupun pendidikan Islam dapat ditarik sebuah pemahaman secara umum bahwa “pendidikan Islam” bisa diartikan sebagai penanaman budi pekerti yang memiliki nilai-nilai islami sehingga mendarah daging menjadi watak. Dengan demikian pendidikan islam bukan hanya sekedar memenuhi target kurikulum saja, dan hanya difahami sebatas ilmu pengetahuan (islamologi) tetapi harus difahami sebagai ajaran penuntun.

Karya ilmiah di atas, menurut penulis di dalam mendeskripsikan persoalan iman belum mencapai pada tingkat kajian aplikatif dan cenderung masih menyoroti aspek pengajaran, sehingga belum adanya garis tegas hubungan iman seseorang terhadap etos kerjanya. Sehingga akan sangat urgen apabila penyusun memberanikan diri untuk mengangkat persoalan “Iman dan Etos kerja Santri Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati, sebagai judul skripsi yang merupakan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam bidang aqidah dan filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri dari ;

Halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota pengesahan, halam motto, halaman persembahan, halaman abstrak,

halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman pedoman transliterasi.

2. Bagian isi terdiri dari ;

Bab. I. Pendahuluan. Dalam bab ini penyusun menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan Sistematika pembahasan.

Bab. II. Iman Dan Etos Kerja; Pada bab ini penyusun akan mengkaji tentang, pengertian iman, unsure-unsur iman, Dimensi iman, iman dan Perilaku manusia, Pengertian etos kerja, Bentuk-bentuk etos kerja dan hubungan iman dengan etos kerja.

Bab. III. Pondok Pesantren Maslakul Huda. Dalam bab ini akan dikaji tentang, latar belakang dan sejarah pondok pesantren Maslakul Huda, system pesantren Maslakul huda,yang terdiri Tarbiyah, BPPM, BUMP yang disambung implementasi system pendidikan,, Struktur organisasi Pesantren Maslakul Huda, Keadaan Pengasuh dan Santri, Keadaan sarana dan prasarana, Kurikulum, sistim pendidikan dan pengajaran serta kegiatan lain yang menunjang.

Bab. IV. Santri pondok pesantren Maslakul Huda. Pada bab ini penyusun akan mendeskripsikana hasil penelitian tentang; pengertian santri, Iman dalam pandangan santri serta Etos kerja santri.

Bab.V. Iman dan pengaruhnya terhadap etos kerja santri alumni,Ini merupakan analisis yang berisi tentang Iman dan motfasi kerja responden, Iman dan bentuk pekerjaan responden, Iman dan produktifitas kerja dan

deskripsi tentang nilai-nilai pesantren yang berpengaruh terhadap etos kerja santri serta uraian tentang konsep kerja sebagai ibadah menurut tradisi pesantren.

Bab. VI. Merupakan bab. Terakhir yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran serta kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir terdiri dari :

Daftar Kepustakaan dan Lampiran-lampiran.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan tentang iman dan etos kerja, pondok pesantren Maslakul Huda, etos kerja alumni santri Maslakul Huda serta iman dan pengaruhnya terhadap etos kerja mereka, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Iman adalah kepercayaan yang dihasilkan dari adanya ilmu dan ma'rifat, pengetahuan dan keyakinan yang mendalam di dalam hati tanpa adanya keragu-raguan dan dengan iman itu akan mendorong perilaku yang baik.
2. Pemahaman dan pengenalan iman yang benar akan berpengaruh pada diri seseorang. Semakin tinggi bangunan iman seseorang, semakin terbentuk etos kerja yang tinggi pula. Dalam hal ini dilakukan oleh responden yang memilih jenis industri dan perdagangan. Sedangkan etos kerja cukup berhasil (sedang) dan rendah adalah mereka yang bekerja pada sektor pertanian / tambak, pegawai dan jasa.
3. Pesantren disamping lembaga pendidikan juga lembaga sosial, dengan nilai-nilai Islam yang disosialisasikan di pesantren dapat juga menjadi faktor pendukung etos kerja. Hal itu adalah kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan sebagainya. Juga dengan konsep kerja sebagai ibadah dalam tradisi pesantren maka dalam bekerja responden dapat meningkatkan kualitas hidup di dunia demi peningkatan hidup di akherat.

B. Saran-saran

Setelah dibahas masalah kaitan iman dan etos kerja alumni pondok pesantren Maslahul Huda Kajen, maka ada beberapa saran yang menurut penyusun senantiasa dipertimbangkan :

1. Secara teologis ada tiga pra-syarat utama dalam tatacara islam memandang kehidupan ini. Ketiga syarat tersebut seringkali disitir oleh kalangan intelektual islam sebagai konsep demokrasi. Menyoal kehidupan kita tidak bisa lepas yang namanya bersosialsasi atau bermasyarakat, dalam hal ini islam telah menggariskannya ke dalam tiga unsur ; 1. *Musawah* (Prinsip persamaan), 2. *'Adalah* (prinsip Keadilan), dan 3. *Syura* (prinsip musyawarah). Setiap aktifitas yang melibatkan pihak lain akan lebih sempurna dan berdaya guna ketika ketiga prinsip ini dilaksanakan dan diramu sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan, agar berkemampuan mensikapi perubahan dan kenyataan yang di hadapi.
2. Salah satu strategi yang absolut diperlukan untuk melakukan pemberdayaan suatu masyarakat adalah kajian secara fisik maupun sosial, sebagai upaya untuk menentukan entry point yang mana hasilnya akan dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan perubahan yang lebih berkuwalitas, lebih maju, lebih sejahtera, lebih makmur dan unggul. Pesantren sebagai agen sosial of change dan transpormator nilai mesti mampu mandiri di dalam mengembangkan dan meneruskan peran sosialny oleh karena itu pesantren tidak bisa selamanya menggantungkan dan

bersandar pada masyarakat. Dalam situasi seperti sekarang pesantren mesti arif dan bijak dalam bersikap dan bertindak untuk lebih terbuka.

pendidikan padadasarnya adalah usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, oleh karena itu kurikulum pendidikan haruslah beranjak dan berangkat dari kebutuhan (need) bukan dari keinginan (want) karena bisa jadi sesuatu yang diinginkan sebenarnya tidak dibutuhkan. Hal ini adalah salah satu sekian kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan nasional. Peserta didik bukanlah obyek apalagi sebagai kelinci percobaan, dia adalah manusia merdeka yang punya keinginan dan kebutuhan, dia adalah subyek yang layak untuk dipertimbangkan dan dihitung kemauannya. Dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang faham dan tahu betul akan kebutuhan peserta didiknya. Karena pendidikan bukanlah status jabatan pekerjaan atau profesi melainkan sebuah tugas suci dalam pembentukan watak, budi pekerti dan perilaku peserta didik. Kecerdasan manusia tidak hanya cukup dinilai dari IQ (inteligesia question) saja, namun lebih dari itu, manusia masih mempunyai sisi yang lain untuk diperhitungkan yaitu, EQ (emosional question) dan SQ (spiritual question). Seseorang belumlah bisa dikatakan sebagai insan kamil (sempurnanya manusia) jika ketiga unsur tersebut belum terinternalisasi dalam dirinya. Dan sistem pendidikan yang ideal sekarang mestilah memasukkan ketiga unsur kedalam kurikulum pendidikannya.

C. Penutup

Dengan selesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini penyusun mengucapkan Al Hamdulillah hirobbil 'alamin, sekalipun masih sangat sederhana. Tentu masih banyak kekurangan-kekurangan untuk itu kritik dan saran senantiasa penyusun harapkan.

Jika ada kebenaran itu dari AllahSWT semata dan adapun terjadinya kesalahan adalah karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga Allah senantiasa meridloi, Amin.

Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

- , *Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Abdullah, Taufiq. *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*.(Jakarta: LP3ES, 1978
- Ahmad, Adnan Taufiq. *Penyunting Neo Modernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1990
- Al Faruqi, Ismail Roji'. *Tauhid*. Bandung: Pustaka, 1988
- Al Hamidi, Ali. *Godaan Syetan*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1973
- Al Hasyimi, Muhammad. *Mahtarul Al Hadits Al Nabawiyah*. Surabaya: Al Hidayah, 1948
- Al-Qur'an, *Al Qur-an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Lujito, Ahmad . *Fungsi Pendidikan Agama Dalam Proses Globalisasi di Indonesia dan Upaya Pengembangan*. Semarang: Majalah Walisongo, 1990
- Wahid, Abdurrohman . *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: CV. Darma Bakti, t.th
- Al Maududi, Ali A'la. *To Understanding Islam*. Bandung 1973
- Asy Syahratani, *Al Milal Wa al Nihal, Mahtabah An Nadhoh Al Misriyah*, 1952
- Bay Arifin dan Abdullah Said, *Dinamika Iman*. Surabaya PT. Bina Ilmu, t.th
- Brosur, Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat PMH Kajen Margoyoso Pati, t.th
- Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Gerungan, WA., *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco, 1988
- Sadzili, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: 1972
- Nasution, Harun. *Teori Islam Cat. II*. Jakarta: UI Press, 1972

- Ya'qub, Hamzah. *Etos Kerja Islami*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1982
- Hadits, Sholeh Muslim Juz I. Mesir: *Thobia Bimataba'ati Isa Al Babi AL Jalba, Wa Syarokah*, t.th
- Asy Shidiqqi, Hasbi. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius, 1990
- Ghozali, *Ihya' Ulumuddin Juz I*. Indonesia: Dar Ihya' Al-Kutub Al Arobia, t.th
- IAIN Walisongo, Buku Kenangan Alumni IAIN Islam dan Pengembangan IAIN Walisongo, Semarang. 1981.**
- Rohmad, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 1986.
- Al Yusa'I, Louis Ma'lauf. *Al Munjid*. Bairut: Katolikiyahm, 1960
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Ros Dakkaria, 1991
- Strortdard, Lothrop. *The New Word of Islam*. Jakarta: Terj. Briggen Er.Eush, t.th
- Metal, Masyry Singarimbun. *Methodologi Penelitian Survev Cet.II*. LP3ES, 1989
- Sonhaji, Musthofa. *Aktualisasi Teologi Penggunaan*. Kudus: Majalah Addin Edisi III, 1990
- Rifa'I, Muh. *Tiga Ratus Hadits Bekal Da'wah Dan Pembinaan Muslim*. Semarang: Micakcono, 1980
- Salthot, Mahmud. *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- Yunus, Mahmud. *Terjemahan Al Qur'an Karim*. Bandung: PT. Al Ma'rif, 1977
- Mukti, Ali. *Pengembangan Metode Memahami Islam*. Surakarta: Makalah Seminar Studi Islam Asia Tenggara, 1989
- Asad, Muh. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberti Edisi IV, 1791
- Efendi, Muslim. *Agama dan Etos Kerja Umat Islam di Kudus*. Kudus: Majalah Addin, 1990

- Babibi, Mahmud Muhammad. *Etika Bisnis*. Solo: Roamdholi, 1990
- Al Qodalawie, Muhammad Yusuf. *Problem Kemiskinan Apa Konsep Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1982
- Rozak, Nasruddin. *Dinul Islam*. Bandung: PT. Ma'arif, 1989
- Robinson, Roland. *Agama dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1989
- Hamka, Rosdji. *Etos Iman Ilmu*. Jakarta: Panji Masyarakat, 1987
- Qutub, Syayyid. *Mu'alim Fi al-Thorid*, Terj. Zainuddin. Bandung: PT. Ma'arif, t.th
- Suyoto, *Pesantren Dalam Alam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pesantren dan Pembangunan, 1974
- Zaini, Sahminan. *Nilai Iman*. Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1981
- Syabiq, Syayyid. *Aqidah Islam* Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- Jabir, Abu Bakar. *Akidah Seorang Mu'min*. Solo: Pustaka Manteq, 1994
- Triguno, *Keghoiban Iman*. Jakarta: Bulan Bintang , 1982
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Panji Masyarakat, 1990
- Purwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Dhofir, Zamakayari. *Tradisi Pesantren5*. Jakarta: LP3ES, 1982

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ALUMNI SANTRI

PMH KAJEN MARGOYOSO PATI

I. Ciri Umum Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Berapa tahun saudara mondok di PMH ? tahun.....sampai
5. Bagaimana riwayat pendidikan saudara sebelum dan sesudah di PMH ?
6. Atas dorongan siapa saudara mondok ?
7. Apa pekerjaan orang tua saudara ?
8. Bagaimana riwayat pendidikan istri saudara ?
9. Berapa jumlah seluruhnya keluarga saudara ?
10.

II. Pemahaman Iman Responden

1. Bagaimana pengertian iman menurut saudara ?
2. Bagaimana seharusnya iman kepada Allah SWT ?
3. Menurut saudara apakah ada pengaruhnya sifat-sifat Allah bagi kehidupan manusia ?
4. Bagaimana pemahaman saudara tentang malaikat ?
5. Allah menurunkan kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi setiap manusia. Apakah di dalamnya terdapat perintah untuk bekerja ?

6. Bagaimana pengaruh sifat-sifat Rosul dalam kehidupan manusia ?
7. Apa yang saudara ketahui dengan persoalan hari akhir ?
8. Bagaimana pandangan saudara tentang taqdir Tuhan dan hubungannya dengan perbuatan manusia ?

III. Kondisi Etos Kerja

1. Apakah pekerjaan pokok saudara ?
2. Apakah pekerjaan sampingan saudara ?
3. Bagaimana riwayat pekerjaan saudara ?
4. Apakah saudara mempunyai target tertentu dalam bekerja dan setelah memperoleh penghasilan ?
5. Pekerjaan apakah yang menurut saudara baik, dan jenis pekerjaan apa yang mempunyai banyak penghasilan ?
6. Berapa jam saudara bekerja dalam sehari ?
7. Apakah dalam bekerja saudara berhubungan dengan fihak lain ?
8. Apakah dalam bekerja saudara pernah mengalami kegagalan, bagaimana cara saudara memecahkannya ?
9. Apakah dalam bekerja saudara menggunakan jasa Bank atau Koperasi simpan pinjam ?
10. Menurut saudara apakah Islam memerintahkan kita untuk rajin bekerja ?
11. Apakah saudara pernah menemukan metode baru dalam bekerja sehingga bermanfaat untuk orang lain.
12. Apakah rencana saudara terhadap masa depan pekerjaan yang saat ini ditekuninya ?

IV. Pengalaman di Pesantren

1. Mengapa saudara lebih memilih mondok di PMH ?
2. Bagaimana kesan saudara waktu mondok di PMH ?
3. Terhadap mata pelajaran dan berbagai kegiatan yang pernah saudara alami di pondok apakah ada manfaatnya setelah di masyarakat ?
4. Pernahkah saudara memegang organisasi santri sewaktu di PMH ?
5. Jenis pekerjaan yang ditekuni apakah ada kaitannya dengan kebiasaan dan kegiatan di pondok ?

V. Kaitan Iman dan Etos Kerja

1. Apa motivasi saudara bekerja ?
2. Apakah saudara bekerja itu memenuhi tuntutan perintah Allah SWT ?
3. Bentuk pekerjaan saudara saat ini adakah kaitannya dengan hoby, keinginan pribadi, atau keinginan orang tua ?
4. Sebagai umat Islam, apakah hasil pekerjaan saudara juga digunakan untuk pengembangan agama ?
5. bagaimana pendapat saudara tentang bentuk pekerjaan yang saudara tekuni itu menurut Islam ?
6. Apa manfaat kegiatan di pondok dalam menunjang pekerjaan saudara sekarang ?
7. Apa pengertian saudara tentang ibadah ?
8. Apakah pekerjaan saudara itu dapat digolongkan sebagai ibadah ?

WAWANCARA UNTUK KIYAI / PENGURUS
PONDOK PESANTREN MASLAHUL HUDA KAJEN

1. Bagaimana status pemilikan tanah Pesantren Maslahul Huda ini ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Maslahul Huda ini ?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Maslahul Huda ini ?
4. bagaimana sistem pengajaran di Pesantren Maslahul Huda ini ?
5. Bagaimana kaitan antara Pesantren Maslahul Huda dengan Madrasah Matholi'ul Falah Kajen ?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para santri ?
7. Kiyai, berapa jumlah santri PMH ?
8. Kiyai, sudah berapa banyak alumni santri PMH ?
9. Kiyai, apa yang diharapkan dari santri PMH ?
10. Kiyai, bagaimana etos kerja santri yang seharusnya dilakukan ?